

INTISARI

Beberapa saat sebelum momentum reformasi terjadi, gerakan *tarbiyah* melalui momentum Forum Silaturahmi Lembaga Dakwah Kampus Nasional X di Malang, mendirikan Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia. Pendirian KAMMI bertujuan menjadi kendaraan politik gerakan *tarbiyah* untuk berpartisipasi dalam perjuangan reformasi, dianggap berhasil dan meletakkannya sebagai organisasi yang dikenal dari momentum tersebut dengan mobilisasi massa berjumlah besar di awal masa bergeraknya. Namun, seiring perkembangannya KAMMI yang awalnya mapan dengan bergantung pada kekuatan gerakan *tarbiyah*, tumbuh menjadi organisasi yang mandiri dengan instrumen yang telah dibanggunya.

Penelitian ini berusaha menjelaskan tentang pergeseran implementasi *tarbiyah* di tubuh KAMMI, seiring dengan kader-kader organisasi ini yang sudah ingin KAMMI menjadi gerakan yang independen. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan studi literatur dan wawancara. Ruang lingkup dari penelitian ini adalah KAMMI secara umum.

Hasil dari penelitian ini, diketahui bahwa pergeseran implementasi *tarbiyah* di tubuh KAMMI, bergerak dari tiga konteks yaitu: Konteks Dependensi-Independensi, Konteks Waktu, dan Konteks Pengaruh Eksternal. Konteks Dependensi-Independensi antara lain: (1) Diterapkannya Paradigma Gerakan KAMMI: Sosial Independen dan Politik Ekstraparlementer, yang berimplikasi pada munculnya pandangan bahwa KAMMI harus melepas pengaruh *tarbiyah*, (2) Musyawarah Luar Biasa PP KAMMI 2009 yang berimplikasi pada respon masalah independensi KAMMI dari pengaruh *tarbiyah*. Konteks Waktu terjadi karena faktor pendewasaan yang terjadi di tubuh KAMMI itu sendiri disertai berlarutnya polemik antara relasi KAMMI-*tarbiyah* yang buntu, hal ini berimplikasi pada kebosanan gelombang tuntutan Independensi KAMMI terhadap polemik KAMMI dan PKS. Konteks Pengaruh Eksternal: (1) KAMMI adalah *underbow* PKS, yang telah menjadi pandangan umum, hal ini berimplikasi pada krisis kepercayaan kader-kader KAMMI terhadap *tarbiyah*, dan (2) Penerapan Uang Kuliah Tunggal, mulai tahun 2013 yang berimplikasi pada pelanggaran tanggung jawab kader *tarbiyah* terhadap KAMMI, dan melonggarkan kewajiban kader *tarbiyah* untuk ikut dalam alur kaderisasi KAMMI.

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa secara umum, pergeseran yang terjadi di tubuh KAMMI terhadap penerapan *tarbiyah* adalah proses usaha independensi kader-kader KAMMI dalam menciptakan organisasi yang lebih independen. Namun, karena diikuti momentum polemik kebijakan politik praktis *tarbiyah* yang turut mempengaruhi kebijakan KAMMI, maka pergeseran yang terjadi juga berupa krisis kepercayaan kader-kader terhadap *tarbiyah* itu sendiri.

Kata kunci : Reformasi, KAMMI, *tarbiyah*, pergeseran implementasi

ABSTRACT

A few moments before the momentum of reformation occurred, the movement tarbiyah through the momentum Forum Silaturahmi Lembaga Dakwah Kampus Nasional X in Malang, established Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia. The establishment of KAMMI aimed to become a political vehicle of the tarbiyah movement to participate in the reform struggle, considered successful and put it as a known organization of the momentum with massive mobilization of mass at the beginning of its mobile period. However, as KAMMI's early development established on the strength of the tarbiyah movement, it grew into an independent organization with the instruments it had built.

This research to explain about the shifted of tarbiyah implementation in KAMMI, because the cadres in this organization who already want KAMMI to become an independent movement. The method used were qualitative using literature study and interview. The scope of this research were KAMMI in general.

The result of this research, were it known that the shifted of tarbiyah implementation in KAMMI body, move from three contexts namely: Context of Independence Dependency, Time Context, and Context of External Influence. The Context of Independence Dependencies are: (1) The Implementation of KAMMI Movement Paradigm: Social Independent and Extraparlimentary Politics, which implies the emergence of the view that KAMMI should release the influence of tarbiyah, (2) Extraordinary Deliberation PP KAMMI 2009 which implies the response of KAMMI independence problem from influence of tarbiyah. Context The time occurs due to the maturation factor that occurs in KAMMI body itself accompanied by dissolving polemic between KAMMI-tarbiyah relation which dead ends, this implicated on boredom wave of KAMMI Independence demand against KAMMI and PKS polemic. External Influence Context: (1) KAMMI is an PKS underbow, which has become a common view, this implies the crisis of trust of KAMMI cadres towards tarbiyah, and (2) The application of Single Tuition, starting in 2013 which implies easing cadre responsibilities tarbiyah against KAMMI, and loosening the obligations of tarbiyah cadres to participate in KAMMI's regeneration channel.

The conclusion from this research, the shift that occurs in KAMMI against the application of tarbiyah is the process of business independence KAMMI cadres in creating a more independent organization. However, because followed by polemical momentum of tarbiyah practical politics policy which influenced KAMMI policy, then the shift happened also in the form of cadre trust crisis to tarbiyah itself.

Keywords : Reform, KAMMI, tarbiyah, shifting implementation.